

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA , TINGKAT
PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA
(2014-2023)**

Henky mayaguez¹, Muhammad Kurniawan,² Alief Rakhman Setyanto³
Fakultas Perikanan Unila¹, FEBI UIN Raden Intan Lampung^{2,3}
E-mail : henky.mayaguez@fp.unila.ac id

ABSTRACT

Development is something that is done to make things better in the future, according to the 1945 Constitution, the goal of Indonesia's national development is to create a more educated society and reduce violence, but this goal has not been fully achieved. One indicator that shows that the national development goals have not been achieved is the still high level of poverty in Indonesia. High levels of poverty will increase the costs of implementing development and will indirectly hamper development. The development process is not only related to growth but also increasing welfare, security, justice and the quality of natural resources and human resources. The development process, both in the economic and other fields, always involves human resources as the main foundation. The research was made with the aim of looking at the influence of the Human Development Index, Unemployment and Poverty on Indonesia's Economic Growth. The research method used is quantitative research by taking secondary data from BPS.

Keywords : Human Development Index, Unemployment, Poverty, and Economic Growth

A. INTRODUCTION

Pembangunan merupakan suatu yang dilakukan supaya menjadi lebih baik di masa mendatang, menurut UUD 1945, tujuan pembangunan nasional Indonesia adalah mewujudkan masyarakat yang lebih terdidik dan mengurangi kekerasan, namun rujukan tersebut belum tercapai sepenuhnya. Salah satu indikator yang menunjukkan belum tercapainya tujuan pembangunan nasional tersebut adalah masih tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia (Gabriella & Agus 2022).

Proses pembangunan tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan tetapi juga peningkatan kesejahteraan, keamanan, keadilan, dan kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Proses pembangunan, baik di bidang ekonomi maupun bidang lainnya, selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai landasan utama. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang tinggal di suatu negara atau wilayah merupakan faktor terpenting dalam pembangunan ekonomi (Rahmat dkk, 2020).

Fenomena pertumbuhan ekonomi terjadi ketika total output barang dan jasa lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Pengurangan jumlah kemiskinan serta mengatasi masalah kemiskinan akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat diwujudkan dengan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga menambah angka kesempatan kerja serta persebaran sektor pendapatan dan perkapita, menjadi cara untuk menyelesaikan permasalahan ketimpangan pendapatan.(Prayitno & Yustie, 2020). Berikut ini merupakan table pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2014-2023 dilihat dari laju pertumbuhan PDB yang diambil dari Badan Pusat Statistik.

B. Tabel I Laju pertumbuhan PDB Seri 2010 tahun 2014-2023

C.

	[Seri 2010] Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010 (Persen)									
	Laju Pertumbuhan Kumulatif (c-to-c)									
	Tahun 2014-2023									
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
PDB Lapangan Usaha (Seri 2010)										
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.24	3.75	3.37	3.92	3.88	3.61	1.77	1.87	2.25	1.3
B. Pertambangan dan Penggalian	0.43	-3.42	0.95	0.66	2.16	1.22	-1.95	4	4.38	6.12
C. Industri Pengolahan	4.64	4.33	4.26	4.29	4.27	3.8	-2.93	3.39	4.89	4.64
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5.9	0.9	5.39	1.54	5.47	4.04	-2.34	5.55	6.61	4.91
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.24	7.07	3.6	4.59	5.56	6.83	4.94	4.97	3.23	4.9
F. Konstruksi	6.97	6.36	5.22	6.8	6.09	5.76	-3.26	2.81	2.01	4.91
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.18	2.54	4.03	4.46	4.97	4.6	-3.79	4.63	5.53	4.85
H. Transportasi dan Pergudangan	7.36	6.71	7.45	8.49	7.05	6.38	-15.05	3.24	19.87	13.96
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.77	4.31	5.17	5.41	5.68	5.79	-10.26	3.88	11.94	10.01
J. Informasi dan Komunikasi	10.12	9.7	8.88	9.63	7.02	9.42	10.61	6.82	7.73	7.59
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	4.68	8.58	8.93	5.47	4.17	6.61	3.25	1.56	1.93	4.77
L. Real Estate	5	4.11	4.69	3.6	3.48	5.76	2.32	2.78	1.72	1.43
M,N. Jasa Perusahaan	9.81	7.69	7.36	8.44	8.64	10.25	-5.44	0.73	8.77	8.24
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.38	4.63	3.2	2.05	6.97	4.66	-0.03	-0.33	2.51	1.5
P. Jasa Pendidikan	5.47	7.33	3.84	3.72	5.36	6.3	2.61	0.11	0.57	1.78
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.96	6.69	5.16	6.84	7.15	8.66	11.56	10.45	2.75	4.66
R,S,I,U. Jasa lainnya	8.93	8.08	8.01	8.73	8.95	10.57	-4.1	2.12	9.47	10.52
A. NILAI TAMBAH BRUTO ATAS HARGA DASAR	5	4.17	4.58	4.77	4.95	4.96	-1.59	3.27	4.95	5.05
B. PAJAK DIKURANG SUBSIDI ATAS PRODUK	5.08	32.55	19.06	13.28	10.82	6.52	-13.13	15.14	13.83	4.94
C. PRODUK DOMESTIK BRUTO	5.01	4.88	5.03	5.07	5.17	5.02	-2.07	3.7	5.31	5.05

D. Sumber: Badan Pusat Statistik

E.

Dari tabel diatas kami menarik sebuah kesimpulan yaitu. Berdasarkan data BPS diatas laju pertumbuhan PDB Indonesia mengalami fluktuatif dimana mengalami penurunan dari tahun 2014 ke 2015 dari semula 5,01% menjadi 4,88% kemudian mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai dengan 2018 dan kembali mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai tahun 2020. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan PDB Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan dengan nilai -2,07% dikarenakan adanya wabah Covid-19 serta adanya kebijakan *lockdown* oleh pemerintah dimana masyarakat harus tetap berada didalam rumah demi menjaga kesehatan dan orang orang disekitar. Hal itu lah yang menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami mati suri. Walaupun disepanjang tahun 2020 Indonesia mengalami krisis ekonomi tetapi di tahun 2021 nperekonomian Indonesia mulai bangkit dan laju pertumbuhan PDB Indonesia mengalami kenaikan hingga puncaknya yaitu pada tahun 2022 sebesar 5.31%, sedangkan di tahun 2023 laju pertumbuhannya yaitu 5,05%

Perekonomian menganggap pembangunan sebagai tujuan utama negara-negara berkembang. Seluruh aspek konstruksi erat kaitannya dengan sumber daya manusia atau tenaga kerja yang merupakan salah satu penggerak utama kegiatan konstruksi. Oleh karena itu, populasi suatu wilayah merupakan faktor utama dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pengalaman kerja yang dimaksud adalah setiap pegawai yang berumur minimal 15 tahun dan mempunyai kemampuan bekerja dengan menghasilkan barang atau jasa yang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. para ahli ekonomi sepakat bahwa input tenaga kerja terdiri dari pengetahuan, keterampilan, serta kedisiplinan merupakan modal krusial dalam pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja sebagai pelopor kegiatan ekonomi yang memiliki pengetahuan serta pengetahuan guna meningkatkan kegiatan produksi, distribusi, serta produksi lainnya(Nur & Citra, 2023). Naik turunnya angka tenaga kerja pada sektor perekonomian dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah(Widayati , dkk, 2019)

Apabila penambahan jumlah penduduk tiap tahunnya semakin besar, maka akan meningkatkan jumlah pencari kerja. Namun, apabila para pencari kerja tidak dapat memperoleh pekerjaan, akibatnya mereka akan mengalami kondisi yang disebut sebagai pengangguran. Pengangguran menjadi persoalan negara dan sekarang ini masih sulit terpecahkan karena jumlah penduduk yang bertambah setiap tahun dapat menimbulkan tingginya para pencari kerja dan seiringan dengan itu, kapasitas karyawan akan bertambah banyak (Bimbi & Lucky, 2021). Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tingginya para pencari pekerjaan serta keterbatasan ketersediaan lapangan usaha, mengakibatkan pada tingginya tingkat Pengangguran, hal ini dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi di kalangan masyarakat. Berikut ini table jumlah persentase penduduk bekerja dan pengangguran di Indonesia tahun 2014-2023 yang diambil dari Badan Pusat Statistik

Tabel 2 Jumlah Persentase Penduduk Pengangguran

Tahun	Jumlah Persentase penduduk pengangguran
	Pengangguran
2014	5,94
2015	6,18
2016	5,61
2017	5,5
2018	5,3
2019	5,23
2020	7,07
2021	6,49
2022	5,86
2023	5,32

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tingginya tingkat kemiskinan akan meningkatkan biaya pelaksanaan pembangunan dan akan menghambat jalannya pembangunan dengan tidak langsung (Novriansyah, 2018). Kemiskinan disebabkan oleh perbedaan kemampuan, perangai, dan pendapatan sehari-hari. Seiring dengan pertumbuhan populasi, jumlah orang yang mencari pekerjaan juga terus meningkat, dan pertumbuhan lapangan kerja terus melampaui penurunan lamanya jam kerja (Septiatin et al., 2016). Dengan cara ini, pertumbuhan dan perkembangan perekonomian terkena dampak negatif, dan perlu diingat bahwa pertumbuhan perekonomian merupakan salah satu aspek terpenting dalam menentukan indikator perekonomian yang terpenting (Alvy Kusumawati, dkk, 2021).

Menurut teori lingkaran setan kemiskinan, ada dua faktor yang menyebabkan suatu bangsa mempercepat proses pembangunannya: modal dan permintaan modal. Terjadinya keterbelakangan, kekurangan modal, dan ketidaksempurnaan pasar akan berdampak pada hasil. Penurunan produktivitas dapat mengakibatkan penurunan pendapatan, yang juga berdampak pada investasi dan tabungan. Tingkat investasi yang relatif tinggi berpotensi menekan pertumbuhan modal. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi, dimana kemiskinan dapat menghambat proses selanjutnya dari tingkat pertumbuhan ekonomi Ragnar Nurske dalam (Pratama, 2021).

Dibawah ini merupakan table data persebtase penduduk miskin Indonesia tahun 2014-2023.

Tabel 3 Persentase Penduduk Miskin

tahun	Persentase Penduduk Miskin
2014	11.25
2015	11.22
2016	10.86
2017	10.64

2018	9.82
2019	9.41
2020	9.78
2021	10.14
2022	9.54
2023	9.36

Sumber: Badan Pusat Statistik

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia yang berbasis pada komponen dasar sebagai ukuran kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yang terdapat di masyarakat. Dimensi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang luas mencakup peningkatan kesehatan, pengetahuan, dan kualitas hidup. Ketiga dimensi yang ada pada kependudukan mempunyai dampak yang signifikan terhadap berbagai faktor yang termasuk dalam Indeks Pembangunan Manusia (Dendi & Poni, 2020).

Tabel 4 persentase IPM

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
2014	68.9
2015	69.55
2016	70.18
2017	70.81
2018	71.39
2019	71.92
2020	71.94
2021	72.29
2022	72.91
2023	73.55

Sumber: Badan Pusat Statistik

B. THEORITICAL

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan produksi atau pendapatan nasional, yang ditentukan oleh tingkat partisipasi angkatan kerja dan tabungan individu serta jumlah penduduk. Dalam negara maju, mereka

mengaitkan keberhasilan pembangunan dengan teori pertumbuhan ekonomi, , sedangkan Negara yang berkembang menyebut dengan istilah pembangunan Ekonomi.

Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) membandingkan kondisi kehidupan, pendidikan, dan standar hidup di semua negara, termasuk Indonesia. IPM digunakan untuk mengkategorikan suatu negara sebagai negara maju, berkembang, atau berkembang, serta untuk menilai dampak dari pembangunan manusia. pembangunan ekonomi terhadap kualitas hidup.(Siti et al, 2023).

Unsur dasar Indeks Pembangunan Manusia

1. Usia Harapan Hidup Usia harapan hidup mencerminkan usia maksimum yang diharapkan seseorang untuk dapat bertahan hidup. Pembangunan manusia harus lebih mengupayakan agar penduduk dapat mencapai usia harapan hidup yang panjang.
2. Pengetahuan Pengetahuan dalam hal ini tingkat pendidikan juga diakui secara luas sebagai unsur mendasar dari pembangunan manusia, indikator pendidikan ini meliputi: Angka melek huruf, Rata-rata lama sekolah, Angka partisipasi sekolah, Angka putus sekolah “Drop Out/DO” dan lain-lain.

Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengangguran adalah keadaan tanpa pekerjaan yang dihadapi oleh segolongan tenaga kerja, yang telah berusaha mencari pekerjaan, tetapi belum mendapatkannya. Berdasarkan u pengangguran yaitu penduduk yang berusia antara 15 s/d 65 tahun termasuk angkatan kerja(Sabrina & Suhartono, 2023).

Hukum Okun dikenal dengan hubungan negatif antara PDB dan pengangguran. Kemajuan teknologi dikaitkan dengan pertumbuhan PDB. Standar hidup yang lebih tinggi dari satu generasi ke generasi berikutnya tidak berhubungan dengan tingkat pengangguran dalam jangka panjang. Laju pertumbuhan PDB fase jangka pendek sangat signifikan terhadap penggunaan partisipasi angkatan kerja. Peningkatan jumlah penangguran selalu dikaitkan dengan produksi barang dan jasa yang dikonsumsi yang menurun selama terjadinya resesi.

Kemiskinan

Menurut teori Malthus, kemiskinan kronis merupakan akibat lambatnya pertumbuhan penduduk suatu negara. Menurut deret ukur, pertumbuhan ekonomi akan meningkat dengan pesat dan cepat, tetapi dengan proses bertambahnya hasil yang berkurang dari jumlah yang tetap pada faktor produksi seperti tanah, maka ketersediaan pangan meningkat menurut deret hitung.

C. METHODOLOGY

Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk kedalam ruang linngkup ekonomi regional yang mengkaji tentang pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran dan Indek Pembangunan Manusia (IPM) terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa profil Provinsi Aceh dan data mengenai perkembangan kemiskinan, pengangguran, laju pertumbuhan ekonomi dan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) di Indonesia.
2. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa data kemiskinan, pengangguran, laju pertumbuhan ekonomi dan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) di Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Sumber data sekunder diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) BPS Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencari catatan-catatan, dokumentasi-dokumentasi dan arsip-arsip dari pihak yang bersangkutan (Sunyoto, 2010). Dokumen yang digunakan berupa data kemiskinan, pengangguran, laju pertumbuhan ekonomi dan IPM di Indonesia.
2. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2016). Studi kepustakaan dalam penelitian ini menggunakan jurnal, skripsi dan buku-buku ilmiah.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, maka digunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen (variabel Y) berdasarkan nilai independen (variabel X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linier maka akan diukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Gujarati, 2008):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = variabel terikat

X1 = variabel bebas 1

X2 = variabel bebas 2

X3 = variabel bebas 3

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

e = Error

Untuk membuktikan hipotesis maka digunakan uji hipotesis dengan penjelasan sebagai berikut : Uji Signifikan Individual (Uji Statistik t), Uji Secara Simultan (Uji Statistik F), Koefisien Determinasi (R^2) dan uji asumsi klasik

D. RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan metode penelitian yang dipaparkan pada bagian metodologi dari penelitian ini, maka hasil pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan hasil uji statistik meliputi uji hipotesis F dan uji hipotesis t, yang diperoleh, dibahas dan dianalisis implikasinya bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan data selama periode 2014 – 2023 disajikan sebagai berikut:

Hasil Uji

Uji Asumsi Klasik

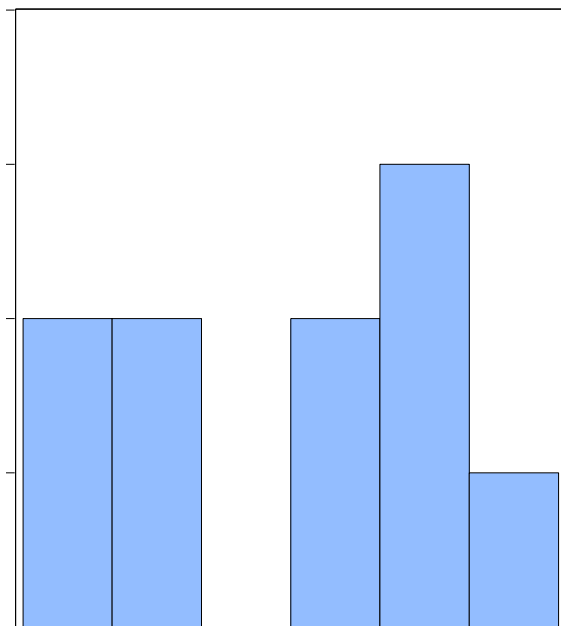
Dalam penelitian ini setidaknya terdapat empat metode yang digunakan untuk pengujian asumsi klasik, antara lain metode Jarque-Berra untuk menguji normalitas. Metode Varians Inflation Factors (VIF) dilakukan untuk menguji multikolinieritas. Metode White Heteroskedasticity Test (no cross terms) untuk menguji heteroskedastisitas. Metode Breusch- Godfrey Serial Correlation LM Test untuk menguji autokorelas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak (Widarjono : 2005). Uji yang digunakan adalah uji Jarque Bera. Kriteria penilaian statistik JB yakni:

Probabilitas $JB > \alpha = 5\%$, maka residual terdistribusi normal Probabilitas $JB <$

$\alpha = 5\%$, maka residual tidak terdistribusi



Series: Residuals Sample 2014 2023
Observations 10

Mean	1.57e-14
Median	0.257082
Maximum	1.482473
Minimum	-1.308673
Std. Dev.	0.960269
Skewness	-0.040277
Kurtosis	1.663975
Jarque-Bera	0.746438
Probability	0.688515



Dari Gambar di atas, didapatkan nilai dari Jarque-Bera adalah sebesar 0,746438 dengan probabilitas sebesar 0,688515. Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar 0,746438 > dari $\alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual terdistribusi tidak normal.

Hasil uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel- variabel bebas. Uji keberadaan multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dari variabel-variabel penjelas. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel di bawah ini

Variance Inflation Factors
 Date: 04/24/24 Time: 19:31
 Sample: 2014 2023
 Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
IPM	0.524175	19296.66	7.478657
P	0.484752	121.0459	1.108516
K	2.188192	1654.257	7.691337
C	4215.916	30480.00	NA

Variable	VIF
IPM	7.47
P	1,10
K	7.69

Berdasarkan Tabel di atas , dapat melihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas berada diatas 10 atau lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model regresi.

Received : 18 juni 2024
 Occupation : Universitas Lampung
 Email : henky.mayaguez@fp.unila.ac id

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (variens nir-konstan atau varians nir-homogin) (Widarjono : 2005). Penilaian satu model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dari uji White Heteroskedasticity.

Uji White Heteroskedasticity mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual. Jika nilai chi-squares hitung ($n \cdot R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika chi-squares hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

F-statistic	1.683803	Prob. F(3,6)	0.2685
Obs*R-squared	4.570828	Prob. Chi-Square(3)	0.2061
Scaled explained SS	0.546285	Prob. Chi-Square(3)	0.9086

Berdasarkan Tabel di atas, nilai chi square hitung ($n \cdot R^2$) 4.570828 sebesar diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 3 adalah 7,81. Karena nilai chi square hitung ($n \cdot R^2$) sebesar $4.570828 < \chi^2$ sebesar 7,81, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t - 1 (periode sebelumnya). Autokorelasi hanya ditemukan pada regresi yang datanya time series. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan pengujian yakni uji Breusch-Godfrey (Widarjono : 2005).

Berikut hasil pengujian autokolerasi dari model regresi berganda:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.072586	Prob. F(1,5)	0.7984
Obs*R-squared	0.143095	Prob. Chi-Square(1)	0.7052

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada tabel di atas, didapatkan informasi besaran nilai chi-squares hitung adalah sebesar 0,143095, sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan

df sebesar 2 memiliki nilai sebesar 5,99. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar $0,143095 <$ dari nilai Chi Square kritis sebesar 5,99, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokolerasi pada model.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Keberartian Parsial)

Variabel	T-statistic	Prob	T-tabel
IPM	1.461288	0.1942	1.943
P	-5.094185	0.0022	1.943
K	2.053362	0.0858	1.943
C	-1.255230	0.2561	1.943

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia pada Laju Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar 1.461288 sehingga diperoleh hasil t-hitung $<$ t- tabel yaitu sebesar $1.461288 < 1.943$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.1942 >$ taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat diartikan ada pengaruh signifikan dari Variabel Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
2. Pengaruh Pengangguran pada Laju Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar -5.094185 sehingga diperoleh hasil t-hitung $<$ t-tabel yaitu sebesar $-5.094185 < 1.943$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.0022 <$ taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh dari variabel Pengangguran terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
3. Pengaruh Kemiskinan pada Laju Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil uji parsial diperoleh nilai t-

Received : 18 juni 2024

Occupation : Universitas Lampung

Email : henky.mayaguez@fp.unila.ac id

hitung sebesar 2.053362 sehingga diperoleh hasil $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu sebesar $-2.053362 > -1.943$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.0858 > \text{taraf signifikansi}$ yang digunakan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variable Kemiskinan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Uji Keberartian Keseluruhan (Uji F)

F-statistic	9.011433
Prob (F-statistic)	0.012179

Dari tabel diperoleh nilai F-hitung sebesar 9.011433, sehingga diperoleh $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ yaitu sebesar $9.011433 > 5,409$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.012179 > \text{taraf signifikansi}$ yang digunakan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia,

Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan secara bersama-sama mempengaruhi Laju Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable:

PE

Method: Least

Squares

Date: 04/24/24 Time: 19:27

Sample: 2014 2023

Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPM	1.057971	0.723999	1.461288	0.1942
P	-3.546784	0.696242	-5.094185	0.0022
K	3.037443	1.479254	2.053362	0.0858
C	-81.50218	64.93009	-1.255230	0.2561
R-squared	0.818371	Mean dependent var		4.217000
Adjusted R-squared	0.727556	S.D. dependent var		2.253200
S.E. of regression	1.176085	Akaike info criterion		3.451433
Sum squared resid	8.299049	Schwarz criterion		3.572467
Log likelihood	-13.25716	Hannan-Quinn criter.		3.318659
F-statistic	9.011433	Durbin-Watson stat		2.108899
Prob(F-statistic)	0.012179			

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

Dari tabel, Dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0,81 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Kemiskinan mampu menjelaskan varians dari Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sebesar 81%, sedangkan 19% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia. Sedangkan secara parsial, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran (P), dan Kemiskinan (K) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran (P), dan Kemiskinan (K)

terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Indonesia tahun 2014 – 2023. Jadi, persamaan analisis regresi linier dalam penelitian ini adalah

$$PE = -81.50 + 1.06 IPM - 3.55 P + 3.04 K$$

$$\begin{array}{cccc} (64.93) & (0.72) & (0.70) & (1.48) \\ [-1.25] & [1.46] & [-5.09] & [2.05] \end{array}$$

Keterangan

R-Square : 0.818371

F-Statistik : 0.012179

Ket () : Std. Error

Ket [] : t-statistik

Persamaan analisis regresi linier berganda di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar -81.50. Makna dari koefisien konstanta tersebut adalah apabila Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran (P) dan Kemiskinan (K) nilainya adalah 0 maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami pertumbuhan negative sebesar -81.50%.

Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa pada variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran (P) dan Kemiskinan (K) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada penelitian ini diperoleh hasil menggunakan analisis linier regresi berganda menggunakan program eviews 10. Dari hasil penelitian ini diperoleh persamaan variabel laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan koefisien sebesar 1.057971 artinya jika terjadi perubahan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan terjadi perubahan sebesar 1.057971 artinya setiap laju pertumbuhan ekonomi maka akan mempengaruhi persentase laju di Indonesia . pertumbuhan ekonomi menggambarkan keadaan suatu daerah yang ketika IPM meningkat ,maka produktivitas penduduk dalam memperoleh pendapatan akan ikut meningkat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Naura Amalia Asko Putri, Fatimah Anggeraini, Deris Desmawan (2023), yang menyatakan bahwa IPM yang terdiri dari taraf pendidikan, kesehatan, dan standar hidup berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten periode 2019-2021 dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten pada rentang 2019-2021 adalah pada taraf kesehatan.

Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa kemiskinan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin tinggi tingkat kemiskinan di Indonesia maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami perubahan yang signifikan.

Kemiskinan telah menjadi masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama negara sedang berkembang. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan.

Dalam mengukur kemiskinan di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan pengeluaran sebagai indikator hidup layak (well-being). Garis kemiskinan yang dipakai adalah garis kemiskinan absolut yang didasarkan pada konsep pemenuhan kebutuhan dasar (basic needs approach). Dalam prakteknya, garis kemiskinan yang dipakai BPS merupakan hasil penjumlahan garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan nonmakanan (GNKM) yang berupa kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.

Kemiskinan di Indonesia menyatakan bahwa banyak rumah tangga yang berada disekitar yang berada digaris kemiskinan nasional. Ukuran kemiskinan di Indonesia didasarkan pada kemampuan manusia dari sisi ekonomi dalam memenuhi kebutuhannya. Kriteria kemiskinan menurut BPS tidak realitis. Dimana garis kemiskinan yang digunakan BPS

saat ini sekitar rp. 8.000 per hari atau r p. 240.000 per orang berbulan, artinya seseorang yang pengeluarannya rp. 9.000 sudah dianggap tidak miskin.

Penelitian yang mendukung pernyataan ini yaitu sejalan dengan penelitian Novryansyah (2018) yang menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada.

Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh pada $\alpha = 5\%$, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai koefisien sebesar -3.546784 artinya ketika pengangguran naik 1% maka laju pertumbuhan akan turun sebesar 3.546784 . tingkat pengangguran yaitu dimana keadaan seseorang yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan.

Penelitian ini didukung teori Murni (2006) yaitu meningkatnya pengangguran dapat membuat pertumbuhan ekonomi menurun, karena daya beli masyarakat menurun, sehingga mengakibatkan kelesuan bagi pengusaha untuk berinvestasi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Farahtika Putri Utami yang menyatakan bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

E. CONCLUSION

1. Berdasarkan hasil analisis uji t di atas bahwa pengaruh Indeks Pembangunan Manusia pada Pertumbuhan Ekonomi dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
2. Berdasarkan hasil analisis di atas bahwa pengaruh Pengangguran pada Pertumbuhan Ekonomi dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil analisis uji t di atas bahwa pengaruh Kemiskinan pada Pertumbuhan Ekonomi dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
4. Berdasarkan hasil analisis uji F di atas bahwa pengaruh variabel independen (Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Kemiskinan) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan terdapat pengaruh dari variabel independen (Indeks Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi)
5. Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Kemiskinan mampu menjelaskan varians dari Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sebesar 81%, sedangkan 19% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
6. Persamaan analisis regresi linier berganda di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar -81.50 . Makna dari koefisien konstanta tersebut adalah apabila Indeks Pembangunan Ekonomi (IPM), Pengangguran (P) dan Kemiskinan (K) nilainya adalah 0 maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami pertumbuhan negative sebesar -81.50% .



Reference

- Herdiansyah, Dendi, and Poni Sukaesih Kurniati. "Pembangunan sektor pendidikan sebagai penunjang indeks pembangunan manusia di Kota Bandung." *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 8.1 (2020).
- Hasibuan, Siti Rama, Isnaini Harahap, and Khairina Tambunan. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 3.2 (2023): 767-780.
- Ningtias, Eka Nurchitra Ayu, and Andi Faisal Anwar. "Mengukur dampak pengangguran, tingkat pendidikan, upah minimum, dan pengeluaran per kapita terhadap kemiskinan di Kota Makassar." *Bulletin of Economic Studies (BEST)* 1.1 (2021).
- Sabrina, Chintya Nurin, and Edy Suhartono. "Jumlah tenaga kerja dan jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur tahun 2012-2021." *Sosio E-Kons* 15.1 (2023): 1-11.
- Pratama, Inka Nusamuda. "Skema Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Collaborative Governance Di Kota Mataram." *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan* 10.1 (2023): 61-77.

Received : 18 juni 2024
Occupation : Universitas Lampung
Email : henky.mayaguez@fp.unila.ac id

- Prasetya, Gabriella Megawati, and Agus Sumanto. "Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi." *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 19.2 (2022): 467-477.
- Prayitno, Budi, and Renta Yustie. "Pengaruh Tenaga Kerja, IPM Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota Di Jawa Timur Tahun 2014-2018." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi- Manajemen-Akuntansi* 16.1 (2020): 47-53.
- Novriansyah, Mohamad Arif. "Pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Gorontalo." *Gorontalo Development Review* 1.1 (2018): 59-73.
- Septiatin, Aziz Aziz, MAWARDI MAWARDI MAWARDI, and MUHAMMAD ADE KHAIRUR RIZKI. "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *I- Economics: A Research Journal On Islamic Economics* 2.1 (2016): 50-65.
- Kusumawati, Alvy, Wiwin Priana Primandhana, and Muhammad Wahed. "Analisis Pengaruh sTingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 12.2 (2021): 118-122.
- Herdiansyah, Dendi, and Poni Sukaesih Kurniati. "Pembangunan sektor pendidikan sebagai penunjang indeks pembangunan manusia di Kota Bandung." *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 8.1 (2020).
- Sabrina, Chintya Nurin, and Edy Suhartono. "Jumlah tenaga kerja dan jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur tahun 2012-2021." *Sosio E-Kons* 15.1 (2023): 1-11.

SALAM: Islamic Economics Journal
Volume 5 No 1 (2024)
ISSN : 2723-5955 (ONLINE); 2745-7478 (CETAK)
Page :



Received :
Occupation
E-mail :